

PENGGUNAAN HANDSANITIZER, SABUN CUCI TANGAN ALAMI DAN DISINFEKTAN DI DESA NGALE SEBAGAI STRATEGI PENANGGULANGAN VIRUS COVID – 19

Reza Kusuma Setyansah

Edy Suprpto

Yan Gusti Kurniawan

Karunia Dwi Putri

Endah Kusuma Dewi

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Madiun

Program Studi Teknik Elektro, FT, Universitas PGRI Madiun

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Madiun

Jl. Setia Budi No. 85 Kota Madiun, Jawa Timur, Indonesia

reza.mathedu@unipma.ac.id, edy.mathedu@unipma.ac.id, kurniawangusti90@gmail.com,

karuniadwiputri98@gmail.com, indahkusuma0408@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Salah satu cara gampang melakukan pencegahan terhadap penyebaran virus ini adalah dengan menggunakan *Handsanitizer* alami. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *Handsanitizer* alami harus mengandung setidaknya 60% alkohol untuk bekerja secara efektif. Selain *handsanitizer*, dengan melakukan metode penyemprotan disinfektan menggunakan cairan disinfektan. Disinfektan merupakan bahan kimia yang berguna untuk mencegah pertumbuhan bakteri ataupun jasad renik pada permukaan benda mati. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengadakan penyaluran *handsanitizer* dan sabun cuci tangan alami serta penyemprotan disinfektan di desa Ngale sebagai upaya pencegahan Covid-19. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu wawancara dan diskusi bersama kepala desa Ngale. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, salah satunya menjaga kebersihan tangan serta dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di desa Ngale Kec Pilangkenceng Kab Madiun.

Kata Kunci: *Handsanitizer*, Sabun Cuci Tangan, Disinfektan, Covid-19, Desa Ngale

Copyright © 2021, Jurnal **Batoboh**, ISSN 2548-5458 (print), ISSN 2599-1906 (online)

Received: 2021-2-1

Accepted: 2021-04-06

PENDAHULUAN

Melihat dari kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang di sebabkan oleh SARS - CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo et al., 2020)

Meskipun setelah pandemi berakhir, maka akan ada memungkinkan untuk menilai dampak kesehatan, sosial dan ekonomi secara menyeluruh dari bencana global ini, tinjauan ini merupakan gambaran dari keadaan seni saat ini. Secara khusus, kami fokus pada dampak kesehatan masyarakat, patofisiologi dan manifestasi klinis, diagnosis, manajemen kasus, tanggap darurat dan kesiapsiagaan. (Di Gennaro et al., 2020)

Berdasarkan pengetahuan dari (Vollono et al., 2020), bahwa status epilepticus (demam/bersin) tidak pernah digambarkan sebagai presentasi awal COVID-19. Kami melaporkan seorang pasien yang terkena COVID-19 yang gejala utamanya adalah status epileptikus fokal. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk berperilaku hidup sehat seperti rajin mencuci tangan dengan sabun atau rajin menggunakan *handsanitizer* untuk mencegah virus menempel pada tubuh yang kemungkinan berada di tangan seseorang.

Handsanitizer merupakan produk pembersih tangan dalam bentuk gel yang mengandung zat antiseptik yang dipakai buat mencuci tangan tanpa harus membilasnya dengan air. Penggunaannya lebih efektif membunuh tumbuhan residen & tumbuhan transien daripada mencuci tangan menggunakan sabun antiseptik atau menggunakan sabun biasa & air. Produk berbasis alkohol, yg meliputi hampir seluruh produk “disinfektan”, mengandung larutan alkohol persentase tinggi (umumnya 60-80% etanol) & membunuh virus menggunakan cara yang sama. Namun sabun lebih baik

dibandingkan hanya membutuhkan sedikit air sabun, yg, menggunakan menggosok, menutupi semua tangan menggunakan mudah. Dengan merendam virus pada etanol buat sesaat, & menyeka atau menggosok gel pada tangan nir mengklaim bahwa sanggup merendam setiap sudut kulit pada tangan menggunakan relatif efektif.(Nakoe et al., 2020)

Selain *handsanitizer* dan Sabun cari, terdapat bagian yang perlu dibersihkan pada bagian permukaan benda yang dipegang. Maka diperlukan alternatif solusi untuk pencegahan melalui penyemprotan disinfektan. Disinfektan menjadi salah satu cairan yang dinilai cukup efektif membunuh virus Covid-19 yang ada pada permukaan benda. Hal ini dikarenakan virus corona memiliki selubung lipid luar yang rapuh dibandingkan virus lainnya, apabila terkena cairan disinfektan. (Rutala & Weber, 2019)

Kabupaten Madiun menjadi salah satu kota yang sempat mengalami lonjakan kasus positif Covid-19 yang begitu signifikan. Menurut kabag Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kabupaten Madiun Mashudi “sesuai data , hanya ada satu kecamatan yang memiliki resiko

rendah penularan kasus Covid – 19, yakni Kecamatan Gemarang, dengan dua kasus konfirmasi. Lainnya 14 Kecamatan masuk zona merah”. Adapun lima kecamatan dengan kasus konfirmasi tertinggi per jumat, 22 Januari 2021 adalah Kecamatan Jiwan dengan jumlah positif 96 orang, Mejayan 89 orang, Wungu 80 orang, Geger 78 orang, dan Madiun 59 orang.

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun Soelistyo Widyantono beberapa penyebab terus bertambahnya pasien terkonfirmasi Covid-19 dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan, masih banyak masyarakat yang menganggap sepele penyebaran virus corona. Utamanya aktivitas di tempat umum seperti pasar, masjid, terminal, tempat wisata dan lain sebagainya. Tempat umum yang banyak dikunjungi masyarakat tentu saja menjadi *cluster* baru penyebaran covid- 19. Sehingga perlu adanya edukasi masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta disinfeksi guna meminimalisir tertularnya virus covid-19. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari pengabdian ini adalah penyaluran *handsanitizer* dan sabun cuci tangan alami serta penyemprotan

disinfektan pada beberapa titik titik tempat umum yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

PEMBAHASAN

Pencegahan penularan Covid – 19 dapat dilakukan dengan menjalankan protokol kesehatan diantaranya mencuci tangan dengan air mengalir, menggunakan *handsanitizer*, memakai masker, menerapkan *physical distancing*, menghindari kerumunan, dan melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala.

Upaya yang dilakukan tim pengabdian masyarakat untuk memberikan wawasan dan Teknik pelaksanaan diperlukan contoh lapangan. Adapun mendukung kegiatan pelaksanaan pengabdian diperlukan dukungan kesadaran masyarakat untuk penerapan protokol kesehatan di desa Ngale diantaranya :

Tabel 1. Petunjuk Penyaluran Protokol Kesehatan

No.	Kegiatan	Uraian
1.	Mencuci Tangan	Membuat dan menyalurkan sabun cuci tangan dari bahan bahan

		alami secara mandiri.
2.	Menggunakan <i>Handsanitizer</i>	Membuat dan menyalurkan <i>Handsanitizer</i> dari bahan bahan alami secara mandiri.
3.	Penerapan <i>Social Distancing</i>	Membuat sabun cuci tangan alami, <i>handsanitizer</i> , dan cairan disinfektan secara mandiri. Serta penyaluran secara perwakilan.
4.	Penyemprotan Disinfektan	Membuat dan melakukan penyemprotan di beberapa tempat strategis.

Hal| 13

Kondisi lingkungan Desa Ngale Pilangkenceng Kabupaten Madiun dalam penyediaan *handsanitizer* di tempat umum tergolong masih kurang sehingga kami mempunyai ide untuk melaksanakan program kerja membuat *handsanitizer* untuk di salurkan ke tempat-tempat umum seperti masjid, pos kamplang yang ada di Desa Ngale. Proses pembuatan yang kami lakukan cukup mudah dan hemat biaya karena kami sebagian menggunakan bahan alami yang ada di lingkungan sekitar yang

mudah dijumpai. Berikut dokumentasi dalam setiap pelaksanaan :



Gambar 1.

Pengolahan Bahan Lidah Buaya
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 1. yaitu proses pemisahan daging dengan kulit lidah buaya yang akan digunakan untuk bahan membuat *handsanitizer*.



Gambar 2.

Pengolahan Jeruk Nipis
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 2. yaitu proses pemerasan jeruk nipis yang akan digunakan untuk bahan membuat *handsanitizer*.



Gambar 3.

Pengolahan Campuran *Handsanitizer*
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 3. adalah langkah awal peracikan *handsanitizer* yaitu memasukkan alkohol ke dalam ember yang digunakan untuk meracik *handsanitizer*. Alkohol yang kami gunakan yaitu berukuran 100ml untuk 1 kali racik yang digunakan dalam botol berukuran 500ml.



Gambar 4.

Pencampuran dengan Bahan Alami (Jeruk Nipis)
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 4. adalah langkah ke dua dalam peracikan *handsanitizer* yaitu

memasukkan perasan jeruk nipis sebanyak 5 sendok ke dalam ember racik untuk 1 kali racik yang digunakan dalam botol *handsanitizer* berukuran 500ml.



Gambar 5.

Pencampuran dengan Bahan Alami (Lidah Buaya)

(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 5. adalah langkah ke tiga dalam peracikan *handsanitizer* yaitu lidah buaya sebanyak 5 sendok di masukkan ke dalam ember racik untuk 1 kali racik yang digunakan ke dalam botol *handsanitizer* berukuran 500ml.



Gambar 6.

Proses Peracikan *Handsanitizer*

(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Gambar 6. adalah langkah ke empat dalam peracikan *handsanitizer* yaitu air sebanyak 200ml di masukkan ke dalam ember racik untuk 1 kali racik yang digunakan ke dalam botol *handsanitizer* berukuran 500ml. Jika bahan sudah masuk ke dalam ember semua kemudian di aduk hingga rata.



Gambar 7.

Pengemasan *Handsanitizer*

(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29 UNIPMA, 2020)

Setelah semua bahan tercampur rata kemudian di masukkan ke dalam botol *handsanitizer* ukuran 500ml.



Gambar 8.

Pengemasan *Handsanitizer*

(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29
UNIPMA, 2020)

Gambar 7 & 8 adalah proses pengemasan *handsanitizer* yang sudah jadi dan siap di salurkan ke tempat-tempat umum di Desa Ngale Pilangkenceng Madiun. Tim produksi membuat sebanyak 6 botol *handsanitizer* karena telah disesuaikan dengan banyak nya tempat umum yang masuk kriteria atau yang belum ada fasilitas *handsanitizer* di Desa Ngale.

Selain hasil *handsanitizer*, dilanjutkan pembuatan dengan prosedur pembuatan yang hampir sama untuk kegiatan penyemprotan disinfektan dilaksanakan sebagai bentuk kelanjutan dari program bidang produksi yaitu pembuatan disinfektan. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut adalah mengurangi *cluster* baru penyebaran virus Covid – 19 yang rentan sekali menyebar di tempat-tempat umum.

Proses pembuatan cairan disinfektan yaitu dengan mencampurkan 12 sendok makan cairan *Bayclin* dengan 3 liter air atau dengan perbandingan 4 (cairan disinfektan) : 1 (liter air). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2021 dengan lokasi penyemprotan pertama yaitu

kantor desa Ngale dan lingkungan warga desa Ngale.



Gambar 9.

Penyemprotan Disinfektan Rumah Warga
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29
UNIPMA, 2020)



Gambar 10.

Penyemprotan Disinfektan Tempat Layanan
Umum (POSYANDU)
(Foto; Dokumentasi, Tim Abdimas KKNT-29
UNIPMA, 2020)

Dalam adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, salah satunya menjaga kebersihan tangan serta dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. menimbulkan kesadaran dan kebiasaan membersihkan tangan adalah hal yang sangat penting agar tidak saling menularkan penyakit antar manusia satu dengan lainnya. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling mudah membawa kuman karena tangan digunakan untuk berjabat tangan atau memegang suatu barang sehingga tangan dapat dikatakan sebagai bagian tubuh yang paling mudah tercemar.

Landasan hukum yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program abdimas ini diantaranya : (1) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid – 19) . (2) Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid – 19 di Masa Pandemi . (3)

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid – 19). Hal| 17

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di desa Ngale Kec Pilangkenceng Kab Madiun “ Penyaluran *handsanitizer* dan sabun cuci tangan alami serta penyemprotan disinfektan” telah dilaksanakan dengan baik dan lancar . Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT 03 desa Ngale Kec Pilangkenceng Kab Madiun dengan metode kegiatan wawancara dan diskusi bersama Kepala Desa Ngale.

Hasil dari pembuatan *handsanitizer* yang telah di kemas dalam botol steril yang kemudian disalurkan ke masing-masing lokasi sebanyak 6 tempat strategis diantaranya 5 tempat ibadah (masjid) dan 1 pos kamling. Lokasi tersebut dipilih karena dianggap sebagai tempat strategis yang sering didatangi warga desa Ngale.

Adapun untuk proses pelaksanaan penyemprotan disinfektan juga dilakukan

sebagai upaya pencegahan Covid – 19 di Kantor Desa Ngale , dan lingkungan sekitar. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan sebagai upaya mencegah pertumbuhan bakteri ataupun membunuh jasad renik pada permukaan benda mati serta dilakukan upaya percontohan.

KEPUSTAKAAN

Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2690. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>

Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). PERBEDAAN EFEKTIVITAS HAND-SANITIZER DENGAN CUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>

Rutala, W. A., & Weber, D. J. (2019). Best practices for disinfection of noncritical environmental surfaces and equipment in health care facilities: A bundle approach. *American Journal of Infection Control*, 47, A96–A105. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2019.01.014>

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh,

G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
Vollono, C., Rollo, E., Romozzi, M., Frisullo, G., Servidei, S., Borghetti, A., & Calabresi, P. (2020). Focal status epilepticus as unique clinical feature of COVID-19: A case report. *Seizure*, 78, 109–112. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2020.04.009>